

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Musik selalu dihubungkan dengan keindahan bunyi yang diciptakan manusia sesuai dengan aturan yang ada dan telah ada sejak berabad-abad yang lalu.

“Orang berhak menyebut musik untuk segala substansi yang ada hubungannya dengan bunyi dan substansi itu sah dibidang musik karena ia bukan merupakan benda yang sebelumnya sudah punya nama dan nama itu diterima sebagai persetujuan yang berlaku, misalnya : ia batu, ia kertas...walaupun sebagai batu atau sebagai kertas darinya dapat lahir musik, yaitu sejauh batu dan kertas itu mengeluarkan bunyi, dan bunyi itu dimanfaatkan sebagai substansi” (Jopi Tambajong, 1992:55)

Pernyataan mengenai ‘musik’ juga diutarakan oleh seorang tokoh musik bernama Leon Dallin, bahwa : *“Music from the dawn of civilization has been an integral part man’s culture. Human beings have expressed them selves in pitches and rhytms throughout the hundred of years of recorded history and four thousand years before”*, (1965:1). Pernyataan di atas bermakna bahwa manusia dapat menciptakan bunyi melalui sebuah proses, juga dapat menciptakan alat penghasil bunyi tersebut, sehingga tercipta berbagai macam bentuk serta cara memainkannya.

Sebagai penunjang proses kreativitas yang nantinya akan menghasilkan suatu karya yang bagus, diperlukan suatu media. Suatu bentuk karya akan lebih

memuaskan bagi para kreator jika hasil akhir yang diperoleh sesuai dengan keinginannya. Hal ini tidak lepas dari media yang digunakan, jika penggunaan media tersebut tidak diperhatikan, bisa jadi karya yang dihasilkan menjadi tidak maksimal. Kekurangan-kekurangan pada karya yang dihasilkan akan lebih menonjol daripada kelebihan-kelebihan yang ingin ditonjolkannya.

Mahasiswa Seni Musik UPI kebanyakan memilih media berupa gitar elektrik dalam proses penciptaan suatu bentuk karya musik. Berdasarkan pengamatan peneliti melalui interview, banyak para mahasiswa seni musik UPI yang menggunakan media ini sebagai proses dalam berkreasi, bereksplorasi, dan berekspresi baik itu di lingkungan kampus dan di luar lingkungan kampus. Kebanyakan dari mahasiswa menyebutkan bahwa memiliki pengetahuan tentang organologi gitar elektrik sangat penting karena membuat mereka dapat menghasilkan karya yang lebih baik serta dapat mengetahui fungsi dari gitar elektrik itu sendiri.

Gitar elektrik kini turut berperan pada perkembangan musik di dunia pertunjukan dan industri rekaman. Beberapa contoh kelompok musik atau gitaris dari daratan Eropa dan Amerika yang menjadikan gitar (khususnya elektrik) sebagai salah satu alat yang dominan pada sebagian besar karya-karyanya adalah : Jimi Hendrix, AC DC, Van Halen, Guns And Roses, Joe Satriani, Steve Vai, Dream

*Theater, Nirvana* dan sebagainya. Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, kini gitar elektrtik banyak diproduksi dengan berbagai jenis, merek dan harga. Beberapa contoh produk-produk gitar elektrik ternama sekarang ini adalah : *Ibanez, ESP, Yamaha* (Jepang), *PRS, Carvin, Peavey, Fender, Gibson, Hammer* (AS), *Samick* (Korea Selatan), *Patrick Eggle* (Inggris), *Lowden* (Irlandia), *Lag* (Perancis), dan sebagainya.

Gitar elektrik yang digunakan oleh para gitaris ternama ternyata berbeda-beda. Perbedaan itu terlihat dari segi modelnya sampai perangkat yang digunakan, tetapi ada juga gitaris yang menggunakan gitar elektrik dari produksi yang sama. Contohnya adalah : *Joe Satriani* dan *Steve Vai* yang menggunakan gitar elektrik produksi *Ibanez*, tetapi mereka menggunakan gitar elektrik dengan tipe yang berbeda yaitu *Ibanez JS series* (Joe Satriani) dan *Ibanez JEM Series* (Steve Vai), *Yngwie Malmsteen* dan *Kurt Cobain* yang menggunakan gitar elektrik produksi *Fender*. Mereka juga masing-masing menggunakan tipe yang berbeda yaitu *Fender Stratocaster* (Yngwie Malmsteen) dan *Fender Jag Stang* (Kurt Cobain) dan sebagainya. Ada alasan mengapa mereka menggunakan gitar elektrik dengan tipe yang berbeda yaitu dari setiap karya yang diciptakan, mulai dari komposisi lagu, karakter suara yang diinginkan, dan penampilan saat di atas panggung akan mewakili karakter dari para gitaris ternama ini, sehingga para

apresiasi musik akan lebih mengenal ciri khas dan karya mereka.

Setelah mengetahui dan menguasai hal-hal mengenai organologi gitar elektrik, perlunya perawatan dan pemeliharaan gitar elektrik sangat penting karena jika perawatan dan pemeliharaannya tidak baik, maka umur gitar elektrik itu sendiri tidak akan bertahan lama. Andy Dougharty dalam bukunya *Brass Master* mengatakan bahwa *“keahlian musik yang paling dasar dimulai dengan pemeliharaan dan perawatan, baik sebelum dan penggunaan alat musik yang merupakan perpaduan dari seni dan ilmu yang sangat istimewa dan hasil penelitiannya telah mengalami perkembangan lebih dari beratus-ratus tahun lamanya.”* (1996:1).

Mengetahui dan menguasai organologi pada gitar elektrik merupakan hal yang sangat penting. Jika hal ini kurang diperhatikan maka bisa jadi dalam membeli atau membuat sebuah gitar elektrik akan sangat terganggu. Sampai saat sekarang ini, banyak sekali para gitaris menginginkan sebuah gitar elektrik yang sesuai dengan keinginan hatinya, dan lebih mencari karakter suara gitar itu sendiri serta penampilan fisik gitar tersebut. Banyak sebagian dari mereka yang kurang puas terhadap gitar elektrik yang dimiliki, dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap organologi gitar elektrik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mencoba untuk melakukan penelitian terhadap alat musik ini yang dituangkan ke dalam

bentuk penyusunan skripsi yang berjudul “Gitar Elektrik Model Fender Stratocaster ( Kajian Organologis )”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dengan bentuk kalimat Tanya, “Bagaimana organologi pada gitar elektrik model fender Stratocaster?”. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan rumusan masalah di atas, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa bahan dasar yang digunakan pada gitar elektrik model fender Stratocaster?
2. Bagaimana struktur organ dari gitar elektrik model fender Stratocaster?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui apa yang menjadi bahan dasar yang digunakan pada gitar elektrik model Fender Stratocaster.
2. Untuk Mengetahui struktur organ pada gitar elektrik model Fender Stratocaster.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan berguna untuk :

1. Peneliti, menambah wawasan tentang gitar elektrik khususnya tentang organologi sebuah gitar elektrik model Fender Stratocaster.
2. Program Studi Seni Musik UPI Bandung, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan musik, yang mengarah kepada sumber daya manusia bangsa Indonesia khususnya di Program Studi Seni Musik UPI sebagai salah satu referensi mata kuliah akustik organologi.
3. Masyarakat : menambah wawasan tentang gitar elektrik, khususnya dalam pemahaman tentang organologi gitar elektrik.

#### **E. Asumsi**

Gitar Elektrik model Fender Stratocaster merupakan gitar elektrik yang memiliki kualitas yang sangat baik. Materi atau bahan dasar serta perangkat yang digunakan, menjadikan gitar elektrik model ini banyak dicari dan digunakan oleh para gitaris sebagai media dalam bermusik.

## **F. Metode Penelitian dan Teknik Pengolahan Data**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif dan Pengolahan data secara kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, serta pengolahan data yang memberikan rincian yang lebih jelas.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara, dilaksanakan dengan cara tanya jawab dengan nara sumber yaitu responden yang terkait dengan penelitian ini.
2. Studi Literatur, yaitu mengumpulkan data yang akurat serta erat kaitannya dengan penelitian yang dilaksanakan. Data ini berasal dari buku sumber, media cetak, internet, dan sebagainya.
3. Studi Organologi, yaitu mempelajari dengan teliti hal-hal yang berhubungan dengan struktur organ suatu alat musik. Dalam penelitian ini, penulis dengan seksama mempelajari struktur organ gitar elektrik.

### **3. Instrumen Penelitian**

1. Pedoman Wawancara, yaitu suatu daftar pertanyaan untuk dijadikan pegangan dalam wawancara terhadap nara sumber secara langsung.
2. Pedoman Studi Literatur, yaitu suatu daftar literature yang digunakan oleh

peneliti dalam membantu memecahkan rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sehingga menghasilkan data yang tepat dan akurat

#### 4. Alat Bantu Penelitian

1. Kamera Digital, digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung yang berupa data visual.
2. *Handy Cam*, digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung yang berupa data audio visual.

#### G. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah gitar elektrik model fender Stratocaster. Informan untuk penelitian ini yaitu pengrajin gitar elektrik di kota Bandung, gitaris senior yang ada di kota Bandung, Para Dosen Seni Musik UPI khususnya Dosen mata kuliah gitar, Dosen Mata kuliah akustik organologi serta Mahasiswa yang ada di lingkungan Seni Musik UPI Bandung.



## H. Tahap dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan dengan perincian sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan, Peneliti mengajukan judul penelitian dengan menuangkannya melalui proposal penelitian untuk kemudian diajukan kepada dewan skripsi. Setelah mendapat rekomendasi dari dewan skripsi, peneliti melakukan studi kepustakaan sebagai tahap awal. Waktu yang dilaksanakan untuk tahap ini, dilaksanakan selama satu bulan.
2. Tahap Pengajuan Pembimbing, Setelah mendapat rekomendasi dari dewan skripsi, kemudian peneliti mengajukan Tim pembimbing skripsi. Setelah itu, peneliti kemudian melaksanakan tahap bimbingan awal sebagai rencana awal dalam penyusunan skripsi. Waktu yang dilaksanakan untuk tahap ini, dilaksanakan selama satu bulan.
3. Tahap Pelaksanaan Penelitian dan Bimbingan. Berdasarkan Kesepakatan antara dosen pembimbing dengan peneliti, kegiatan penelitian dilaksanakan selama proses penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan proses penulisan dan konsultasi kepada pembimbing. Proses bimbingan ini kemudian direkam dalam kartu bimbingan. Waktu yang dilaksanakan untuk tahap ini, dilaksanakan selama tiga bulan.

4. Tahap Penyelesaian Akhir. Setelah semua proses dilewati oleh peneliti kemudian tiba di tahap akhir, tahap penyelesaian ini meliputi, ujian sidang tahap 1 (ujian pra sidang), ujian sidang tahap 2 (ujian sidang), 10 dan tahap perbaikan (revisi). Waktu yang dilaksanakan untuk tahap ini, dilaksanakan selama tiga bulan.

